

PERAN GURU PAI DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN ALANG-ALANG 1 CARUBAN JOGOROTO JOMBANG

Nur Hasanah

nurhasanah987@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Mihmidaty Ya'cub

mihmidatyy@gmail.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Julianne Kamilia Riza

mila_faruq@yahoo.com

STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Abstract:

Learning achievement is an aspect of the skills possessed by students as a result of the efforts and learning activities undertaken, seen as an important indicator in the whole educational process in general. Thus, as someone who has an important role in determining the success or failure of a learning process, a teacher must be able to act as a multidimensional human being, meaning that the teacher's role in learning is not just teaching, but further, namely educating, guiding, providing convenience (facilitator).), and motivate students to be more active and passionate in learning. A teacher must be able to deliver students to achieve educational goals as evidenced by grades and report cards. To realize the creation of student learning outcomes include cognitive, affective, and psychomotor aspects. The purpose of this study is to discuss the role of PAI teachers in increasing learning achievement at SDN Alang-Alang Caruban I Jogoroto Jombang and explained about learning achievement at SDN Alang-Alang Caruban I Jogoroto Jombang. The method in this research is to examine in depth the Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Student Achievement at SDN Alang-Alang Caruban I Jogoroto Jombang. This study uses a qualitative descriptive qualitative method because the researcher tries to understand and describe and seek data through interviews, observation, and documentation. This research concludes that Islamic Religious Education teachers play a role: As a teacher, namely the teacher conveys the learning objectives to be achieved As a facilitator which the teacher prepares material taken from textbooks or from other references. As a motivator, namely someone who gives encouragement or stimulation to students by developing the talents of children who excel. As an evaluator of teacher activities to evaluate students.

Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers, Increasing Learning Achievement

Pendahuluan

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, melainkan dapat dilakukan di masjid, mushola, di rumah dan sebagainya (Djamarah, 2010:31). Guru Pendidikan Agama Islam disamping melaksanakan tugas keamanan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi siswa, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak disamping menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan siswa. Dengan tugas yang cukup berat tersebut, guru Pendidikan Agama Islam dituntut untuk memiliki keterampilan profesional dalam menjalankan tugas pembelajaran, tanggung jawab atas tercapainya tujuan pengajaran khususnya peningkatan prestasi belajar siswa. Maka dalam rangka ini, pengajaran perbaikan merupakan peluang yang besar bagi setiap siswa untuk dapat mencapai hasil prestasi belajar secara optimal (Ahmadi, 2004:151).

Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi seorang siswa. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga yang berfungsi membantu siswa untuk mendidik dan mencerdaskan bangsa. Maka dari itu seorang pendidik yang profesional harus memiliki rasa tanggung jawab kepada siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa beragama dan sebagainya (Djumansyah, 2004:146). Oleh karena itu, guru harus mengetahui bagaimana situasi dan kondisi ajar dimana akan disampaikan kepada siswa, bagaimana cara atau pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, hasil yang diharapkan dari kegiatan tersebut dan seberapa jauh tingkat efektifitas dan tingkat efesiensi serta usaha-usaha apa yang digunakan untuk menciptakan daya tarik pada siswa.

Seperti pada surat Al-Kahfi Q.S AL- Kahfi ayat ke- 60

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

"Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun"(al Zamzami, 2018 :219-30).

Berdasarkan ayat di atas, dapat dijelaskan bahwa seorang guru dalam proses belajar mengajar mempunyai banyak fungsi yaitu sebagai instrutor, konselor, petugas

psikologis, sebagai media, sebagai sumber dan sebagainya. Dalam fungsi yang ganda ini guru bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pengajaran khususnya peningkatan prestasi belajar.

Salah satu indikasi kelancaran proses pembelajaran dapat dilihat dari baiknya prestasi belajar yang diperoleh siswa. Prestasi belajar sendiri juga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu : kualitas komponen dan kualitas pengelolaan. Dari kedua hal tersebut di atas, guru, kepala sekolah dan tenaga-tenaga pendidik lain memegang peranan penting dalam pengelolaan. Bagaimana sikap guru dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki, dan bagaimana cara guru dalam mengajarkan pengetahuan kepada anak didik turut menentukan bagaimana hasil belajar anak.

Proses pengajaran seorang guru memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kepribadian dalam diri siswanya. Disinilah peran guru sangat diperlukan. Guru merupakan salah satu ujung tombak yang menjadi tumpuan harapan masyarakat, bangsa dan negara dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Hal ini menandakan bahwa junci keberhasilan pendidikan di sekolah berada di tangan guru. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas pada dasarnya merupakan interaksi yang berlangsung secara intensif antara guru, siswa, dan materi. Dalam proses pembelajaran tidak sedikit masalah yang kita hadapi dewasa ini di tanah air kita. Perubahan dan perkembangan-perkembangan baru telah terjadi dalam pendidikan kita, baik yang bersifat sistem, materi, metode atau organisasinya. Hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, ketidakhadiran guru, guru kurang mampu mengelola proses belajar mengajar serta tidak ada kerjasama antara guru dan murid.

Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya harus melandaskan diri pada prinsip profesionalitas (Naim, 2009:18). Peran guru yang dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas tidak hanya sekedar mengajar, tapi yang lebih jauh yaitu mendidik, membimbing, memberikan kemudahan (fasilitator), dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan bergairah dalam belajar.

Cara dalam merealisasikan tujuan pendidikan hendaknya ada kerjasama antara komponen pendidikan di sekolah dalam proses belajar mengajar, sehingga tidak

terdapat kekosongan dan keteledoran proses belajar mengajar. Jika demikian maka pendidikan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar yang merupakan tanggung jawab guru dapat dikatakan sebagai realisasi firman Allah surat At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.” (Kemenag RI, 2019).

Dari surat At Taubah ayat 122 di atas dapat kita pahami bahwa Allah memerintahkan kepada sebagian kelompok manusia untuk mengajar, terutama memperdalam pengetahuan tentang agama. Namun tidak cukup bagi seseorang itu untuk mengajar atau menyampaikan ilmu pengetahuan yang telah didapat kepada yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka peran guru dalam pembelajaran di kelas sangat kompleks karena kegiatan guru meliputi berbagai hal mulai dari menjadi seorang demonstrator dan contoh yang baik bagi siswa-siswanya, menciptakan iklim kondusif untuk belajar, mengevaluasi atau menilai prestasi dan juga tingkah laku siswa dalam kelas. Sehingga indikator keberhasilan guru dalam menjalankan perannya di kelas dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif dan juga dari hasil akhir pembelajaran yakni prestasi yang diperoleh siswa. Peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator serta evaluator sudah lama diakui sebagai beberapa faktor penting dalam menciptakan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru sebagai tenaga profesional, dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran saja dalam hal ini sebagai demonstrator, mediator dan fasilitator serta evaluator tetapi juga harus mampu mengelola kelas, yaitu menciptakan

dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari prestasi siswa itu sendiri. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah peran seorang guru dalam pembelajaran.

Menurut Syamsudin dalam Gunawan (2012:153) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah aspek kecakapan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh, dipandang sebagai indikator penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya. Dengan demikian sebagai seseorang yang mempunyai peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran, seorang guru harus bisa berperan sebagai insan multidimensi (Hariyanto, 2014:187) artinya peran guru yang dilakukan dalam pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar, tapi yang lebih jauh yaitu mendidik, membimbing, memberikan kemudahan (fasilitator), dan memotivasi siswa agar lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Seorang guru harus mampu menghantarkan siswa untuk mencapai tujuan dari pada pendidikan. Dengan demikian, ini mewujudkan terciptanya hasil belajar siswa mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti bahwa di SDN Alang Alang Caruban 1 dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru kurang memberikan variasi pada proses pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Sehingga guru memiliki peran penting untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa. Guru Pendidikan Agama Islam harus mempunyai nilai yang lebih dibandingkan dengan guru lainnya. Oleh karena itu, guru harus dapat membuat siswa tertarik dan memiliki semangat belajar khususnya

mata pelajaran PAI. Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Peran Guru PAI dalam Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Alang-Alang 1 Caruban Jogoroto Jombang”

Hasil Penelitian dan Pembahasan.

1. Prestasi Belajar siswa di SDN Alang-Alang Caruban I Jogoroto Jombang

Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seorang peserta didik biasanya dilakukan evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Evaluasi yang dilakukan dengan penilaian formatif yaitu kegiatan post test dalam bentuk tes lisan dan penilaian sumatif yaitu dengan kegiatan UH, UTS, dan UAS dalam bentuk tes tulis.. Kemudian Guru PAI mengadakan program tindak lanjut dari hasil belajar siswa dengan mengadakan kegiatan remidi dan bimbingan khusus bagi siswa yang belum memenuhi KKM dengan terhadap materi belajar yang telah diberikan. Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa prestasi belajar sangatlah penting bagi murid-murid maupun Guru, sebab prestasi belajar adalah salah satu tolak ukur seorang dalam belajar, dari sini bisa kita lihat dari nilai rapot dan prestasi yang lainnya itu salah satu tanda kalau siswa berprestasi dan bisa buat motivasi agar murid selalu meningkatkan belajarnya seperti yang dilakukan murid-murid SDN Alang-alang Caruban I . Dan juga Guru PAI sangat mendukung prestasi para siswa. Sebagaimana teori Sujdana (1989 :4) . Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan itu mengandung pengertian yang luas, yakni pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan lain sebagainya, atau yang lazim disebut dengan istilah kognitif, afektif dan psikomotor. Penguasaan siswa terhadap pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), serta keterampilan (psikomotor) dengan baik menunjukkan keberhasilan belajar yang telah di capainya. Keberhasilan belajar inilah yang dalam dunia pendidikan dinamakan prestasi belajar.

Sebagaimana hasil analisis bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh baik faktor internal maupun faktor eksternal seperti mengalami sakit atau perkembangannya tidak sempurna dan lingkungan sekolah. Sebagaimana teori Gunawan (2012:157). Hasil belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor, baik faktor eksternal (faktor luar) maupun faktor internal (faktor dari dalam). Prestasi belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya, dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa pada dasarnya di bagi dua bagian, yaitu: pertama, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu siswa itu sendiri. kedua faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu siswa. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar, yang meliputi, faktor fisiologis, baik faktor yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dan faktor psikologis, yang meliputi, faktor intelektual yang termasuk ke dalam faktor di antaranya intelegensi dan bakat. Intelegensi tidak diragukan lagi adalah salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar seseorang, karena intelegensi merupakan kemampuan potensial yang akan melandasi faktor-faktor lainnya. Faktor non intelektual, yang termasuk pada faktor ini banyak sekali, antara lain minat, motivasi, karakteristik kebiasaan dan sebagainya.

Hal ini jelas tidak dapat disangkal lagi bahwa seseorang yang berminat terhadap sesuatu dan ia memiliki motivasi yang tinggi, maka ia akan melakukan penuh kesungguhan, keuletan, kesabaran dan ketekunan.

2. Peran Guru PAI dan Metode yang digunakan dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN Alang-Alang Caruban I Joroto Jombang.

Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru PAI untuk meningkatkan prestasi siswa

adalah melalui motivasi, pembelajaran dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan perannya. Guru dengan berlatang belakang berpendidikan agama mempunyai peranan yang penting, melalui kegiatan keagamaan dan apa yang diajarkan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa meliputi perannya sebagai pengajar, fasilitator, motivator, dan evaluator. Dalam menjalankan perannya sebagai pengajar yaitu dengan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru PAI melaksanakan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebagaimana hasil, penelitian diantaranya:

a. Peran Guru sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil penelitian dapat dianalisa bahwa peran guru pendidikan agama islam di SDN Alang-Alang Caruban I Jogoroto Jombang sebagai pengajar pada tahap kegiatan pendahuluan yang dilakukan guru PAI yaitu adalah guru memberikan apersepsi berupa pertanyaan-pertanyaan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai. Sebagaimana teori Usman (2011:6) Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau dapat diartikan sebagai suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan siswa dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar.

b. Peran Guru sebagai Fasilitator

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Alang-Alang Caruban I Jogoroto Jombang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru sebagai fasilitator yang mana guru mempersiapkan materi yang diambil dari dari buku paket maupun sumber referensi lain. Sebagaimana informasi dari guru PAI yang mempersiapkan materi sebelum beliau mengajar ini menunjukkan beliau adalah fasilitator. Hal ini Sebagaimana teori Sardiman (2011:146). Guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa sehingga interaksi belajar-mengajar akan berlangsung secara efektif. Sedangkan Metode pembelajaran yang dipakai adalah pembelajaran yang tepat untuk

meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, disamping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama.

c. Peran Guru sebagai Motivator

Peranan guru sebagai motivator yaitu seorang yang memberikan dorongan atau rangsangan kepada peserta didik sehingga seorang guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang diajarkan. sebab motivasi muncul karena adanya kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dirinya ada kebutuhan. Oleh karena itu untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa petunjuk dalam memberikan motivasi; memperjelas tujuan yang akan dicapai, membangkitkan minat siswa, meningkatkan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan pujian atas keberhasilan siswa, memberikan penilaian, komentar terhadap pekerjaan siswa, menciptakan persaingan yang sehat dan kerjasama. Sebagaimana informasi dari informan bahwa guru PAI selalu memberikan motivasi hal itu menunjukkan bahwa guru PAI di SDN Alang-alang Caruban I adalah berperan sebagai motivator. Hal ini sebagaimana teori Sanjaya (2007:27). Para peserta didik selain mendapatkan pengetahuan yang telah diberikan oleh guru mereka juga harus mencari dan mengkaji sendiri ilmu pengetahuan lain dan berbagai sumber. Oleh karena itu disinilah peran guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya. Peran guru tidak hanya mengajar tetapi menggunakan metode sebagaimana teori Nasih (2009:49).

Sedangkan Metode pembelajaran yang dipakai adalah metode tanya jawab yang menekankan ada cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa memberikan jawaban. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar siswa memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran

berikutnya. Metode ini dapat merangsang perhatian anak didik, dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi

d. Peran guru sebagai evaluator

Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SDN Alang-Alang Caruban I Jogoroto Jombang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru mengadakan penilaian formatif dan sumatif. Penilaian formatif dengan kegiatan post tes dalam bentuk tes lisan dan penilaian sumatif dengan kegiatan. Sebagaimana teori Sutikno (Sutikno, 2007:17). Guru berkewajiban mengawasi, memantau proses belajar siswa dan hasil-hasil belajar yang dicapainya. Disamping itu guru berkewajiban melakukan upaya perbaikan proses belajar siswa, menunjukkan kelemahan belajar siswa dan cara memperbaikinya, baik kepada siswa secara perseorangan maupun secara kelompok atau kelas. Aspek yang paling utama dinilai dan dipantau adalah proses kegiatan belajar siswa, baik perseorangan maupun kelompok. Sampai taraf mana aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa harus ditemukan sebagai bahan untuk mengembangkan kegiatan belajar selanjutnya. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Pendapat lain, Evaluasi adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai.

Sedangkan Metode pembelajaran yang dipakai adalah metode ceramah yang menekankan pada pemberian dan penyampaian informasi kepada anak didik. Dalam pelaksanaannya, pendidik bisa menyampaikan materi agama dengan cara persuasif, memberikan motivasi, baik berupa kisah teladan atau memberikan metafora sehingga siswa dapat mencerna dengan mudah apa yang disampaikan.

Kesimpulan

Prestasi Siswa pada mata pelajaran PAI sangat baik dengan berdasarkan nilai rapot dan prestasi yang lainnya. Berdasarkan nilai rapot yang sudah ada dan nilai pendukung nilai yang lainnya bahwasannya nilai rapot bisa dikatakan baik kalau diatas nilai KKM yakni 70-100 dan pada rata-rata nilai rapot anak-anak SDN Alang-alang Caruban I diatas KKM semua. Ini salah satu tolak ukur bahwasannya anak-anak sangat baik dalam pemahaman maupun perapannya. Salah satu tanda kalau siswa berprestasi

dan bisa buat motivasi agar murid selalu meningkatkan belajarnya seperti yang dilakukan murid-murid SDN Alang-alang Caruban I.

Peran Guru dan metode yang diterapkan Guru PAI dalam peningkatan prestasi belajar siswa SDN alang-alang Caruban 1 Jogoroto Jombang. Peran Guru PAI; Sebagai pengajar yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai, Sebagai fasilitator yang mana guru mempersiapkan materi yang diambil dari buku paket maupun dari referensi lain, Sebagai motivator yaitu seorang yang memberikan dorongan atau rangsangan kepada peserta didik dengan cara mengembangkan bakat anak-anak yang berprestasi, Sebagai evaluator kegiatan guru untuk mengevaluasi siswa.

Metode yang dipergunakan Guru PAI, Metode ceramah yaitu metode yang menekankan pada pemberian penyampaian informasi kepada anak didik. Metode tanya jawab yaitu metode yang menekankan dengan cara penyampaian materi pembelajaran oleh guru dengan jalan mengajukan pertanyaan dan siswa memberi jawaban. Metode diskusi yaitu kegiatan tukar menukar informasi.

Daftar Pustaka

- Ahmadi Abu, W. S. (2004). *Psikolog belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arifin. (2003). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Alma, S. D. (2009). *Moral Dan kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Bandung: Rosda Karya.
- Asmani, J. M. (2012). *guru inspiratif,kreatif, dan inovatif*. jakarta: Diva press.
- Aziz, H. A. (2012). *Karakter Guru profesional* . Jakarta: Al -Mawardi Prima.
- Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B. (2010). *Guru dan anak didik dalam intraksi edukatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djumansyah, M. (2004). *Filsafat pendidikan*. Malang: Banyu Media Publishing.
- Fathoni, A. (2006). *Metodelogi Penelitian dan teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama islam*. Bandung: Alfabeta.
- H, G. (2012). *Kurikulum dan pembelajaran pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik Oemar, (2001), *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Bumi Aksara
- Hariyanto, S. d. (2014). *Belajar dan pembelajaran teori dan konsep dasar*. Bandung: Rosda Karya.
- Helmawati. (2016). *Pendidik sebagai model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- KBBI. (1995). *pusat pembinaan dan pengembangan*. jakarta: balai pustaka.
- kebudayaan, D. p. (1988). *Diktat pedoman pengajar*. Jakarta: Departemen pendidikan kebudayaan.
- Kemenaq RI. (2019). *Etika menuntut ilmu dalam Al-Kahfi*.
- Kunandar. (2007). *Guru profesional*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.
- Kholidah. (2009). *Metode teknik pembelajaran*. Jakarta : Sefika Aditama.
- M, S. A. (2000). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja gafindo.
- M. Fathurrohman, S. (2012). *Meretas Pendidikan berkualitas dalam Pendidikan islam*. Yogyakarta: Teras.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Mulyasa, E. (2003). *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . (2011). *sertifikasi guru*. bandung: Remaja Posda karya.
- , (2014), *Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim, (1996), *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT. Rosdakarya.
- Raka T. Joni. (1984). *Pedoman Umum Alat Penilaian Kemampuan*. Jakarta: Dirijen tinggi Depdikbud.
- Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Integrasi di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat.* , Yogyakarta : Printing Cemerlang.
- Ramayulis. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Sutikno. (2007). *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Sanjaya Wina. (2008). *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali press.
- sardimi, D. d. (2011). *pendidikan islam dan ESQ*. semarang: Rasali media grap.
- Satori, D. (2008). *Materi pokok profesi kependidikan*. Jakarta: Univesitas Terbuka.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar pross belajar mengajar*. Bandung: Sinar baru Algsindo.
- Subagyo, J. (2004). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.